

**IMPLIKASI BAHAN AJAR DOGMATIKA KE DALAM DOKTRIN KEKRISTENAN
DAN APLIKASINYA DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI IMANUEL TELUKDALAM**

Dwi Septiarni Zagoto, M.Pd.K

Sekolah Tinggi Teologi Imanuel "SETITEL" Telukdalam
dwiarnisjagoto@gmail.com

Abstract

This research discusses the understanding and application of dogma and doctrine to a university, especially the Imanuel Telukdalam Theological College (SETITEL). This research is useful in avoiding errors and uncertainties in teaching theology to students. This understanding is conveyed so that teaching is delivered correctly. The difference between dogma and doctrine explains the difference in meaning, but relates to both. Where dogma is an authoritative conclusion that binds a number of people, while doctrine is a teaching that is given by scripture and is inviolable. The application of dogma and doctrine is formed in several parts: God, man, sin, Christ, the Holy Spirit, Angels, the Church, salvation and the last days. So that these parts will be grouped into several parts in courses at SETITEL. The results of this study provide deeper insight into the differences and applications of dogmas and doctrines in religious contexts, especially in theological education at the Immanuel Telukdalam Theological College. A proper understanding of dogma and doctrine enables people and students to accept teachings correctly, avoid misinterpretations, and develop a strong foundation of faith.

Keywords: Dogma, Doctrine, Teaching, Immanuel Telukdalam Theological College

Abstrak

Penelitian ini membahas pemahaman dan penerapan dogma dan doktrin terhadap suatu perguruan tinggi, khususnya Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam (SETITEL). Penelitian ini berguna menghindari kesalahan dan ketidakpastian dalam mengajarkan teologi kepada mahasiswa. Pemahaman ini disampaikan agar pengajaran disampaikan dengan benar. Perbedaan Dogma dan Doktrin menjelaskan perbedaan makna, namun berhubungan pada kedua hal tersebut. Dimana dogma adalah kesimpulan otoritatif yang mengikat sejumlah orang, sementara doktrin adalah ajaran yang diberikan kitab suci dan tidak diganggu gugat. Penerapan dogma dan doktrin dibentuk dalam beberapa bagian yaitu Allah, manusia, dosa, Kristus, Roh Kudus, Malaikat, Gereja, keselamatan dan akhir zaman. Sehingga bagian-bagian inilah yang akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian dalam mata kuliah di SETITEL. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perbedaan dan penerapan dogma dan doktrin dalam konteks keagamaan, terutama dalam pendidikan teologi di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam. Pemahaman yang tepat tentang dogma dan doktrin memungkinkan umat dan mahasiswa untuk menerima ajaran dengan benar, menghindari kesalahan interpretasi, dan mengembangkan fondasi iman yang kuat.

Kata Kunci: Dogma, Doktrin, Pengajaran, Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam

Pendahuluan

Sebuah institusi atau lembaga memiliki pemahaman dan penerapan yang akan disajikan kepada umatnya/pengikut atau mahasiswa. Hal ini dilakukan supaya umat dan mahasiswa tidak bingung atau bimbang menerima mata kuliah yang diterimanya. Kesalahan pemahaman interpretasi berupa penafsiran atau penerjemahan yang tidak tepat sasaran dalam menyampaikan pengetahuan teologi yang dipelajari. Sehingga hal inilah pengaruh ketika penyaji materi kepada mahasiswa.

Agar kesalahan dan ketidakpastian seorang penyaji kepada mahasiswa, maka seorang penyaji perlu menyampaikan berita keselamatan, iman, pengajaran dengan benar. Ketika penyaji menyampaikan materi dengan benar, maka materi itu dapat dipahami mahasiswa. Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam hadir dan terbebani untuk menjawab kesalahan-kesalahan dengan meneliti, menyajikan dan memberikan kontribusi rohani berdasarkan Alkitab. Menjawab kesalahan-kesalahan itu tidak terlepas adanya pimpinan Roh Kudus yang mengajar dan mengingatkan untuk mengerti kehendak-Nya yang sesungguhnya di dalam hidup mahasiswa.

Dalam Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Imanuel (SETITEL) Telukdalam, penulis menjelaskan perbedaan antara Dogma dan Doktrin. Perbedaan kedua hal inilah yang di implikasikan dalam maksud atau pengertian yang diterapkan di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam. Untuk itu, karya ilmiah ini diuraikan ke dalam beberapa bagian, antara lain: bahan ajar dogmatika, bahan ajar doktrin, perbedaan dogma dengan doktrin, penerapannya di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan “*qualitative method with a literature approach*”.¹ Riset dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi ilmiah dan bersifat penemuan.² Selain itu peneliti membaca beberapa referensi acuan seperti Alkitab, artikel, dan buku sebagai sumber primer. Serta didukung oleh sumber literatur lain seperti buah pemikiran beberapa orang yang memiliki implikasi yang kuat terhadap *research* yang sedang dilakukan sebagai sumber sekunder.

¹ Jhon Wiley and Sons, *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource* (Kanada: New Jersey, 2016), 42.

² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV; Jejak, 2018), 8.

Hasil dan Pembahasan

1. Bahan ajar dogmatika

Dogma berasal dari bahasa Yunani yaitu *Dokeo* yang artinya pendapat/opini. Pendapat atau opini dari para filsuf sering dipandang sebagai hasil pemikiran yang bijaksana. Sehingga pendapat-pendapat inilah menjadi pedoman/ketetapan/aturan dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat. Dogmatika bertujuan untuk menyelidiki pernyataan Tuhan yang memungkinkan untuk diambil sebagai pedoman, peraturan yang diterapkan atau dikerjakan oleh umat-Nya. Oleh karena itu, dogma adalah kesimpulan otoritatif yang diharapkan mengikat kalangan tertentu, dan memiliki sanksi dari lembaga tersebut.

Dogmatika dalam bidangnya memiliki beberapa penguraian antara lain:

- Teologi Historis yaitu tentang PL dan PB serta Sejarah gereja yang menyangkut peristiwa Allah dengan umat Israel dan latarbelakang sejarah Yesus Kristus kepada bangsa Israel.
- Teologi Sistematis antara lain: dogmatika dan etika. Pengetahuan dogmatika membahas apakah ajaran Kristen itu? Sedangkan Etika menentukan apa yang berlaku menurut ajaran Kristen berdasarkan perbuatan.
- Teologi Praktika antara lain Homiletika (teori membuat khotbah), Poimenika (teori mempelajari cara-cara untuk memelihara kepercayaan jemaat) dan Liturgika (mempelajari aturan-aturan kebaktian), dll.

Beberapa kata dogma yang terdapat dalam Firman Tuhan antara lain: a) Lukas 2:1: Pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah (dogma), menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia.³ b) Kisah Para Rasul 16:4: Dalam perjalanan keliling dari kota ke kota Paulus dan Silas menyampaikan keputusan-keputusan (Dogmata) yang diambil para Rasul dan para penatua di Yerusalem dengan pesan, supaya jemaat-jemaat menurutinya. Ayat-ayat Alkitab tentang dogma (ketentuan-ketentuan) dalam Alkitab, yaitu: Efesus 2:15; Kolose 2:14; Kejadian 26:5; Imamat 18:30. Dalam buku Dr. Theol. Deeter Becker mengatakan: Dogmatika bukan sesuatu yang ditetapkan untuk selama-lamanya. Dogmatika diberi bobot yang istimewa, sebab dogmatika tidak hanya menerima sesuatu dogma dan menerangkannya, melainkan harus juga mengembangkannya secara kritis. Oleh karena itu, dogmatika tidak hanya menawarkan sesuatu konsensus yang tersedia, melainkan sekaligus juga akan menganjurkan usul-usul untuk formulasi dogma sesuai dengan situasi masa kini.⁴

³ _____, Alkitab, (LAI, Tahun 2005).

⁴ Dr.Theol. Dieter Becker, *Pedoman Dogmatika*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1993), Hal. 7

2. Bahan ajar Doktrin

Doktrin berasal dari bahasa Latin: “*doktrina*” artinya teaching, pengajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Doktrin adalah ajaran (asas-asas suatu aliran politik, keagamaan, pendirian golongan ahli ilmu pengetahuan, keagamaan, ketatanegaraan) secara sistematis. Menurut Alkitab, definisi doktrin sedikit berbeda dengan konsep umum. Dalam Alkitab berbahasa Inggris Perjanjian Lama menerjemahkan doktrin yaitu “*doctrine*” yang diambil juga dari kata Ibrani: “*leqakh*” artinya yang diterima. Terjemahan ini juga terpengaruh pada terjemahan karya Yerome Vulgata yaitu “*doctrina*”. Menurut Penatua L. Tom Perry, dalam bukunya berjudul *Doktrin dan Asas yang Tercakup dalam pasal-pasal Kepercayaan mengibaratkan: Doktrin bagi gereja adalah seperti baterai pada sebuah ponsel. Sewaktu anda mengeluarkan baterai dari ponsel, ponsel itu menjadi tidak berguna. Demikian juga halnya sebuah gereja di mana doktrin sejati tidak lagi diajarkan adalah serupa dengan tidak berguna. Sehingga hal itu tidak dapat membimbing kita kembali kepada Bapa Surgawi dan kekalannya.*⁵ Untuk itu, doktrin membawa umat Tuhan dan para mahasiswa belajar sungguh-sungguh Firman Tuhan dengan tidak boleh menambahnya atau mengurangi, supaya tidak mendapat konsekuensi yang buruk akibatnya. Oleh karena itu, Wahyu 22:18,19 menyatakan Jangan menambah atau mengurangi Firman nubuatan dalam Alkitab ini.

Doktrin dipelajari, diterima dari Alkitab adalah suatu perkataan Tuhan Yesus sendiri dan dilakukan tanpa membuat dalih atau alasan seolah-olah logika manusia lebih baik, lebih pintar dan jitu dari perkataan Yesus. Untuk itu, semua yang Yesus ajarkan hendaknya dapat dimengerti dan diterima dengan hati bukan dengan akal/logika. Menerima dengan hati melalui imanlah yang diutamakan, sedangkan diterima melalui pikiran tentu yang mengolahnya adalah kepintaran, logika manusia. Sehingga iman dan pikiran tidak bisa bertemu sebab bagi seorang percaya hendaknya mengetahui bahwa iman di atas logika.

Ibrani 11:1 berbunyi: Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Manusia mengharapkan sesuatu tentu barang atau benda yang belum ia miliki, belum ada ditangannya, belum nampak dimatanya dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat. Akan tetapi ia yakin bahwa itu akan diberikan Tuhan kepadanya. Dalam buku *Manajemen dan Kepemimpinan* menurut Wahyu Allah yang mengisahkan acara KKR pada hari Sabtu di Stadion Mandala,

⁵ <https://www.lds.org,2012/04>the-pow>

Irian Jaya. Pada peristiwa ini terjadilah hujan dan sebagian orang membuka payung, tetapi sebagiannya tidak membawa payung. Pada waktu itu kami sadar bahwa Tuhan hadir ditempat itu dan saya berkata saudara tutup payung itu karena tidak cukup payung yang ada melawan hujan. Mari kita buka payung Tuhan yang bisa menutup seluruh Stadion Mandala. Dengan iman kami melihat Roh Allah dan memerintahkan dalam Nama Tuhan Yesus yang mempunyai segala kuasa dibumi, di langit dan di bawah bumi. Kami perintahkan dalam nama Tuhan Yesus, supaya hujan berhenti dan tidak boleh turun hujan di stadion ini sampai selesai kebaktian. Hal itulah yang disebut Iman.⁶

Doktrin tidak bisa diganggu gugat. Beberapa contoh dalam Firman Tuhan tentang Doktrin yang harus dikerjakan umat Tuhan, seperti: Baptisan Air, sebab Yesus berkata kepada Yohanes Pembaptis dalam Matius pasal 3:15 berbunyi: Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapi seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya. Sehingga doktrin juga mencakup pada baptisan air.

Baptisan dalam bahasa Yunani: *baptizo* artinya dicelup, dibenamkan, ditenggelamkan dalam air. Peperahan Anak, dalam Markus pasal 10:13-16: Yesus memberkati anak-anak, bukan membaptis mereka. Sebab yang dibaptis adalah orang yang telah bertobat dan percaya dimana mereka yang telah mengerti tentang dosa. Dengan kata lain, baptisan air tidak sama dengan penyerahan anak. Kemudian Kisah Para Rasul 2:37-39 menyatakan Sakramen Pernikahan, Kejadian 1:27-28 Adam dan Hawa diberkati dalam pernikahan kudus, Matius 19:1-9, Ibrani 13:4 yang merupakan beberapa ayat yang mengarah pada hormat terhadap perkawinan. Perjamuan Tuhan dalam 1 Korintus 11:23-26, Doa Bapa kami Matius 6:9-13; dan lain-lain. Selanjutnya beberapa ayat Firman Tuhan tentang Doktrin, Ulangan 32:2; Yeremia 10:8; Yesaya 28:9; Matius 15:8; Matius 7:28.

3. Perbedaan dogma dengan Doktrin.

Kembali diterangkan kembali perbedaan Dogma dan Doktrin. Dogma adalah berasal dari bahasa Yunani: dogma, kata dogma berasal dari kata dasar *dokeo* yang artinya “Pendapat/ Opini” terutama pendapat dari filsuf. Pendapat para filsuf pada zaman Yunani kuno sering dipandang sebagai hasil pemikiran yang bijaksana. Sehingga pendapat-pendapat ini menjadi pedoman/ketetapan/aturan dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan Doktrin berasal dari kata Latin: “*doctrina*” artinya teaching, pengajaran (tentang asas-asas suatu aliran politik, keagamaan, pendirian segolongan ahli ilmu pengetahuan, keagamaan, ketatanegaraan) secara bersistem. Alkitab berbahasa Inggris Perjanjian Lama menerjemahkan doktrin dari bahasa Ibrani “*leqakh*” artinya yang

⁶ Pdt. Dr. P. Octavianus, Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah, (Malang : Gandum Mas, Tahun 1991), Hal. 53

diterima dan terjemahan itu berpengaruh dari terjemahan karya Jerome Vulgata yaitu “*doktrina*”.

Para umat dan Mahasiswa selalu membingungkan untuk memastikan perbedaan dogma dan doktrin tentang Firman Tuhan. Sehingga definisi yang disampaikan oleh Kodawan Agus Bustami Faskel CD Tim 4/088 Blora OSP Prov. Jawa Tengah PNPM Mandiri Perkotaan, tanggal 2 April 2013, mendefinisikan ”doktrin merupakan bentuk tindakan mengharuskan memaksakan bahwa suatu kasus harus diyakini dan dibenarkan seperti apa yang disampaikan. Sementara “dogma” adalah suatu keyakinan terhadap sesuatu yang tidak boleh diubah oleh adanya akal rasio atau pendapat/ide-ide manusia. lebih jelasnya, doktrin adalah ajaran yang diambil dari suatu keyakinan yang bersumber dari kitab suci, sedangkan dogma merupakan ajaran yang ditetapkan dan tidak dapat diganggu oleh akal manusia.

Perbedaan dogma dan doktrin sangatlah jelas dan tidak diragukan lagi oleh mahasiswa. Karena mahasiswa dapat belajar dan menyampaikan pesan Tuhan yang memberikan pengampunan, keselamatan, hidup baru, pertobatan, iman rohani kepada jemaat, sekolah dan bahan ajar kepada siapa saja agar tetap percaya dan beriman hanya kepada Tuhan Yesus Juruselamat umat manusia. Jadi dogma adalah suatu kebenaran yang dipelajari, diajarkan dan dikerjakan menjadi suatu ketetapan yang harus dilaksanakan atau tata peraturan dari suatu ritual yang ada, sedangkan doktrin adalah kebenaran yang diberikan Kitab Suci yaitu Alkitab yang tidak bisa ditawar-tawar untuk harus dilakukan oleh siapa saja terutama orang percaya. Firman Tuhan dalam II Timotius 3:16 berbunyi demikian: Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

4. Penerapannya di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam

Implikasi Bahan Ajar Dogmatika ke dalam Doktrin Kekristenan dan Penerapannya di STT Imanuel Telukdalam. Mata kuliah Dogmatika yang diampuh di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam berjumlah (sembilan) jenis diantaranya adalah:

1. Pelajaran Proper yaitu tentang ke Allahan (eksistensi Allah)
2. Pelajaran Antropologi (tentang Manusia)
3. Pelajaran Hamartologi (tentang Dosa)
4. Pelajaran Kristologi (tentang Yesus Kristus)
5. Pelajaran Pneumatologi (tentang Roh Kudus)
6. Pelajaran Angelologi (tentang Malaikat)
7. Pelajaran Ekklesiologi (tentang Gereja)
8. Pelajaran Sotriologi (tentang Keselamatan)

9. Pelajaran Eskatologi (tentang berita-berita Akhir zaman).

Ke-9 (sembilan) jenis mata kuliah ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian mata kuliah untuk semester tiga, semester lima dan semester tujuh. Mata kuliah semester tiga yaitu Proper, Antropologi dan Harmatiologi; mata kuliah semester lima yaitu Kristologi, Pneumatologi dan Angelologi; mata kuliah semester tujuh yaitu Ekklesiologi, Sotriologi dan Eskatologi. Mata kuliah ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya dari masing-masing bagiannya untuk menerapkannya di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam yang akan dijelaskan satu per satu menjadi doktrin untuk diterima dengan baik oleh umat Tuhan dan mahasiswanya. Setiap mata kuliah ini yang menjadi sumber adalah Roh Kudus sebagai guru Besar sebab Firman Allah adalah Roh adanya. Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tiada berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup (Yoh 6:63).

1. Proper yaitu tentang Ke-Allahan, (eksistensi Allah).

Allah itu Roh adanya dan Ia tidak berbentuk dan Dia bukanlah pribadi tetapi nama Allah itu adalah sebuah pangkat, jabatan, seperti nama Firaun di Kerajaan Mesir kuno yang merupakan hal itu bukanlah nama pribadi dari seseorang melainkan sebuah pangkat atau jabatan. Mengenai Allah, Nabi Musa bertanya kepada Tuhan Allah dalam kitab Keluaran 3:13-15 berbunyi: Lalu Musa berkata kepada Allah: "Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka: Allah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku: bagaimana tentang nama-Nya?, apakah yang harus kujawab kepada mereka? Firman Allah kepada Musa: "Aku adalah Aku." Lagi firman-Nya: "Beginilah kau katakan kepada orang Israel itu: Akulah Aku telah mengutus aku kepadamu." Selanjutnya berfirmanlah Allah kepada Musa: "Beginilah kau katakan kepada orang Israel: Tuhan Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun temurun.

Selanjutnya eksistensi Allah sangat jelas dinyatakan melalui Allah Tri-tunggal yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus yaitu Tuhan Yesus Kristus. Bapa adalah Allah yang memerintah, berfirman, berkuasa, berdaulat; sedangkan Anak ialah Allah yang menyatakan Diri-Nya, dapat dilihat, Allah Imanuel; dan Allah Roh ialah Allah yang Berkerja, berkarya, beserta kita untuk selama-lamanya. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:24).

Roh dalam bahasa Ibrani, "*ruach*" dan dalam bahasa Yunani, "*pneuma*" yang artinya angin atau udara yang bergerak. Dalam Yohanes 3:8 berbunyi: Angin bertiup

barang ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.” Roh (angin) tidak dapat dilihat tetapi ia dapat dirasakan, didengar dan dilihat pekerjaan-Nya. Kisah para Rasul 2:33 “Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini”.

2. Antropologi (tentang manusia)

Adakah Tuhan menjadikan manusia dengan tangan-Nya sendiri atau manusia itu berkembang secara evolusi? Alkitab mengatakan tentang Antropologi (manusia), bahwa Tuhan Allah menjadikan manusia menurut segambar dan rupa-Nya (Kej 2:26). Cara Tuhan menjadikan manusia pertama dalam Kejadian pasal 2:7 berbunyi: ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. Jadi Iman Kekristenan meyakini dengan sungguh bahwa tangan Allah sendiri membentuk manusia itu menjadi segambar dan serupa dengan diri-Nya dari tanah liat dan kita tidak yakin bahwa manusia ciptaan Allah yang sempurna itu berasal dari binatang. Dalam buku Teologi Sistematis, karangan Henry C. Thiessen, mengatakan bahwa “Manusia diciptakan dari debu dengan suatu tindakan, *ab extra*, ilahi yang khusus, dengan tubuh yang secara struktural mirip dengan golongan vertebrata (hewan yang bertulang belakang), dan dengan jiwa yang dibentuk menurut gambar dan rupa Allah.”⁷ Sehingga Sekolah Tinggi Teologi Imanuel (SEITEL) Telukdalam menerapkan pemahaman ilmu dokmatika yang diimplikasikan sasarannya adalah Tuhan Allah yang menciptakan semua makhluk hidup dibawa kolong langit dengan pemahaman Penciptaan Teistis (Tuhan menciptakan) dalam Kisah Rasul 17:26. Sehingga pemahaman Evolusi Ateistis ditolak yang beranggapan bahwa semua bentuk kehidupan hewan berevolusi dari bentuk kehidupan yang lebih primitif yaitu ikan, burung, binatang, monyet dan akhirnya manusia. Karena pandangan Evolusi Teistis beranggapan bahwa kehidupan yang lebih tinggi dari berevolusi dari bentuk-bentuk kehidupan yang rendah. Sehingga manusia lebih tinggi kodratnya dari ciptaan lainnya karena diciptakan serupa oleh Allah.⁸

3. Hamartologi (tentang Dosa)

Dosa telah ada sebelum dunia diciptakan karena dosa itu dimulai takkala Iblis memberontak kepada Allah di dalam Kerajaan Sorga. Iblis hendak naik ke langit, mendirikan tahtanya mengatasi bintang-bintang Allah, duduk di atas bukit pertemuan,

⁷ Henry C.Thessen,Teologi Sistematis,(Jawa Timur : Gandum Mas,2008), Hal. 231

⁸ Pdt. Dr. Lefran Lopian,Dkk, Sistematis Doktrin, (Pare : Badan Penerbit Pantekosta, 2012), Hal. 55-56.

berada jauh di sebelah utara, hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Allah Mahatinggi. Tulisan Yesaya 14:12-15; Yehezkiel 28:17, engkau sombong karena kecantikanmu dst. Tuhan Allah melemparkannya ke bumi. Sehingga Iblis adalah pengacau, perusak, pemberontak dan sombong, maka akibatnya dilemparkan ke bumi dan ialah yang merusak bumi dan Adam dan Hawa sebagai manusia ciptaan Allah.

4. Kristologi (Yesus Kristus)

Kristologi adalah tentang Yesus Kristus yang sangat perlu diketahui oleh umat Tuhan dan para mahasiswa. Penerapan biografi Yesus Kristus diuraikan secara sestimatis di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam. Biografi Yesus Kristus dimulai sampai kedatangan ke dua kali menjemput mempelai-Nya di Dunia.

- a. Nubuat Yesus Isalamasih sebelum datang ke dunia (Kej 3:14,15; Bil 24:17,18; Yes 7:14; 9:5; Mikha 5:1-4a)
- b. Tempat tinggal orang tuanya bernama Yusuf dan Maria serta saudara-saudaranya di Nazaret, daerah Galilea (Mat 13:53-58; Luk 4:16)
- c. Kunjungan Malaikat Gabriel kepada Maria (Lukas 1:26-80)
- d. Natal kelahiran Yesus di Bethlehem. Pasti Maria penuh dengan pengorbanan yaitu: Korban perasaan, bagaimana mungkin aku perawan bisa Hamil, korban pikiran apa kata orang nantinya
- e. Aku hamil tanpa suami, korban emosi dan lari bersembunyi kerumah Elisabet yang sedang mengandung 6 bulan, berarti selisih umur Yesus dengan Yohanes pembaptis ada kira-kira 6 bulan (Lukas 1:36-37; 56)
- f. Kelahiran Yesus (Luk 2:6-18; Mat 1:18-25); tempat kelahiran-Nya (Mikha 5:1) di Padang Efrata-Bethelehem
- g. Hari dan tahun pelayanan-Nya. (Lukas 3:21), umur 8 hari Ia disunatkan, umur 40 hari Ia diserahkan menurut peraturan hukum Torat (Im 12:1-4), menyingkir ke Mesir (Matius 2:13-15), Umur 12 Tahun bersoal jawab dalam Bait Allah (Luk 2:41-52)
- h. Ada 18 Tahun sejarah Yesus hilang dalam Alkitab, apakah yang Ia kerjakan?
- i. Di Baptis dalam air oleh Yohanes Pembaptis (Mat 3:13-17)
- j. Berpuasa selama 40 Hari (siang-malam), dicobai dalam 3 hal, Ia memanggil murid-Nya (Matius 10:1-8) untuk mengajar, menyembuhkan, membuat muzikjat, memberikan perumpamaan, dibenci, dianiaya, difitnah, dipenjarakan/ditahan dan dilupakan
- k. Disalibkan, dikubur dan bangkit dari kematian (Mat 27-28)
- l. Menampakkan diri kepada murid-murid-Nya selama 40 hari (KPR 1:3)
- m. Kenaikan-Nya ke Sorga (KPR 1:1-5)

n. Kedatangan-Nya kedua kali (KPR 1:11; 1 Tes 4:13-18; II Pet 3:1-16)

5. Pneumatologi (Roh Kudus)

Pneumatologi adalah kata dasar Pneuma dan Logika, Roh Kudus dan Perkataan atau pelajaran tentang Roh Kudus. Bahasa Yunani yang berarti Roh Kudus. Roh Kudus ialah Oknom ke-Allahan dalam pribadi ketiga dalam Tritunggal. Ia sering disebut Penolong, Penghibur dan Pendamping (Yoh 14:26; 16:7). Namanya juga disebut Parakletos. Penolong jika ada kelemahan, kesusahan dan beban berat; Penghibur jika ada kesusahan, penderitaan; dan Pendamping yang selalu menemani dan mengayomi seperti seorang ibu mengasuh anak-anaknya.

Kesalahpahaman terjadi bagi orang percaya tentang Roh Kudus, menganggap Ia hanya sebatas Penolong, Penghibur, Pendamping. Akan tetapi Roh Kudus adalah Pribadi yang sama dengan Allah Bapa, Allah Anak. Contohnya: manusia terdiri dari tiga oknom yaitu tubuh, jiwa dan roh; dimana ketiganya adalah kekuatan yang sama di dalam diri manusia. Demikian juga adanya kekuatan Bapa, Anak dan Roh Kudus ialah Allah Tritunggal yang tak dapat dipisahkan dalam kesatuan-Nya (1 Yoh 5:7-9).

6. Angelologi (tentang Malaikat)

Apa kata Alkitab tentang Malaikat? Bagaimana mereka bisa ada dan apa saja tugas mereka di Sorga dan di bumi? Malaikat adalah roh dan tidak kelihatan, mereka tidak memiliki daging, darah dan tulang (Luk 24: 39, Mat 18:10), Ibr 1:7 menyatakan Ia membuat Malaikat-malaikat-Nya menjadi badai, dan pelayan-pelayan-Nya menjadi nyala api. Ia diutus kepada manusia dan berbentuk badan manusia setelah itu mereka kembali lagi kepada Allah dalam bentuk roh (Hak 6:11-23; 13:15-20). Malaikat berbentuk seperti laki-laki, Tuhan menyebut mereka putra-putra Allah yang benar, tidak berjenis kelamin, bertugas memuji-muji Tuhan (Ay 1:6; Maz 148:2), jumlah sangat banyak berlaksa-laksa (Dan 7:10; Luk 15:10). Beberapa malaikat yaitu:

- a. Malaikat Mikhael yang mempunyai kekuasaan tertinggi (Yud 9; 1 Tes. 4:16)
- b. Malaikat Gabriel, utusan Tuhan (Luk 1:26)
- c. Serafin, berada di sekeliling tahta Allah (Yesaya 6:1-3)
- d. Kerub atau Kerubium, mempunyai kedudukan tinggi dan khusus (Kej 3:24; Yeh 9:3; 11:22)
- e. Malaikat-malaikat biasa (Ibr 1:7,14)

7. Ekklesiologi (tentang Gereja)

Ekklesiologi adalah pelajaran tentang gereja yang berbicara tentang orang-orang yang dipanggil ke luar dari kegelapan untuk membawa terang ilahi kepada orang lain (1 Pet 2:9). Dalam kamus WJS, Poerwardaminta memberi dua macam pengertian

tentang gereja yaitu: pertama gedung (rumah) yaitu tempat berdoa bagi orang Kristen; kedua Badan (organisasi) umat kristen yang sama kepercayaannya, ajaran dan tata caranya. Gene A. Getz menjelaskan Tuhan Yesus tidak mengatakan gereja adalah sebuah bangunan, melainkan semua orang percaya dimana pun. Ia menulis demikian: *He (Jesus) was not speaking of building a single church localized in particular geographical area, but rather a single church that was made up of all believers everywhere.*

8. Soteriologi (Keselamatan)

Soteriologi ialah kata dasar dari kata Yunani yaitu *Sozo*, artinya menjadi sehat, menyembuhkan, menyelamatkan dan mengawetkan. Soteriologi artinya: lepas dari penderitaan, hukuman, kutuk dan menerima berkat anugerah (khesed), damai. Semua ini diterima melalui Yesus Kristus yang telah mati dikayu salib oleh pengorbanan-Nya supaya setiap orang percaya kepada-Nya diselamatkan (Rm 5:6-11).

9. Pelajaran Eskatologi (tentang berita-berita akhir)

Secara terminologis, istilah eskatologi dibangun dari dua kata Yunani, yaitu *eskhatos* yang artinya "akhir" atau "terakhir", dan *logos*, yang artinya "Firman" atau "ajaran". Pada umumnya, istilah *eskhatos* digunakan untuk menjelaskan gagasan mengenai batas waktu secara alami (Mat 5:26), menerangkan batas atau akhir secara geografis (KPR 1:8) dan menerangkan suatu limit masa secara temporer (Mat 12:45). Namun secara teologis, istilah *eskhatos* dipakai untuk menjelaskan doktrin eskatologi, yaitu mengungkapkan hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang, meliputi: hari pencurahan Roh Kudus (KPR 2:17), kedatangan Antikristus (2 Tim. 3:1; Yak 5:3; 2 Pet 3:3; Yud 18; 1 Yoh 2:18), akhir pembinasan musuh Kristus (1 Kor 15:26), saat terompet terakhir berbunyi menjelang kedatangan Kristus (1 Kor 15:52) serta mengungkapkan ajaran tentang kebangkitan orang mati dan penghakiman yang akan datang (Yoh 6:39,40; 1 Pet 1:5) serta juga menerangkan karakter ilahi Kristus yang kekal (Wahyu 1;17).⁹ Berita-berita akhir zaman ini adalah akhir dari segala kefanaan di Dunia yang berdosa. Untuk itu perlu adanya keselamatan bagi umat Tuhan yang sungguh-sungguh beribadah, melakukan Firman Tuhan dengan benar. Dari dunia tanpa dosa akan kembali kepada kekekalan ilahi selama-lamanya. Amin.

Kesimpulan

Dogma berasal dari bahasa Yunani yaitu *Dokeo* yang artinya pendapat/opini. Pendapat atau opini dari para filsuf sering dipandang sebagai hasil pemikiran yang bijaksana. Dogmatika

⁹ Welly Pandensolang, *Eskatologi Biblika*, (Jogjakata : Andi,2004), Hal.1-2.

bertujuan untuk menyelidiki pernyataan Tuhan yang memungkinkan untuk diambil sebagai pedoman, peraturan yang diterapkan atau dikerjakan oleh umat-Nya.

Oleh karena itu, dogma adalah kesimpulan otoritatif yang diharapkan mengikat kalangan tertentu, dan memiliki sanksi dari lembaga tersebut. Dogmatika dalam bidangnya memiliki beberapa penguraian antara lain: - Teologi Historis yaitu tentang PL dan PB serta Sejarah gereja yang menyangkut peristiwa Allah dengan umat Israel dan latarbelakang sejarah Yesus Kristus kepada bangsa Israel. Beberapa kata dogma yang terdapat dalam Firman Tuhan antara lain: a) Lukas 2:1: Pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah (dogma), menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. b) Kisah Para Rasul 16:4: Dalam perjalanan keliling dari kota ke kota Paulus dan Silas menyampaikan keputusan-keputusan (Dogmata) yang diambil para Rasul dan para penatua di Yerusalem dengan pesan, supaya jemaat-jemaat menurutinya.

Dogmatika diberi bobot yang istimewa, sebab dogmatika tidak hanya menerima sesuatu dogma dan menerangkannya, melainkan harus juga mengembangkannya secara kritis. Oleh karena itu, dogmatika tidak hanya menawarkan sesuatu konsensus yang tersedia, melainkan sekaligus juga akan menganjurkan usul-usul untuk formulasi dogma sesuai dengan situasi masa kini. Dalam Alkitab berbahasa Inggris Perjanjian Lama menerjemahkan doktrin yaitu “*doctrine*” yang diambil juga dari kata Ibrani: “*leqakh*” artinya yang diterima.

Untuk itu, doktrin membawa umat Tuhan dan para mahasiswa belajar sungguh-sungguh Firman Tuhan dengan tidak boleh menambahnya atau mengurangi, supaya tidak mendapat konsekuensi yang buruk akibatnya. Oleh karena itu, Wahyu 22:18,19 menyatakan Jangan menambah atau mengurangi Firman nubuatan dalam Alkitab ini. Bahan ajar doktrin dipelajari, diterima dari Alkitab adalah suatu perkataan Tuhan Yesus sendiri dan dilakukan tanpa membuat dalih atau alasan seolah-olah logika manusia lebih baik, lebih pintar dan jitu dari perkataan Yesus.

Untuk itu, semua yang Yesus ajarkan hendaknya dapat dimengerti dan diterima dengan hati bukan dengan akal/logika. Menerima dengan hati melalui imanlah yang diutamakan, sedangkan diterima melalui pikiran tentu yang mengolahnya adalah kepintaran, logika manusia. Sehingga iman dan pikiran tidak bisa bertemu sebab bagi seorang percaya hendaknya mengetahui bahwa iman di atas logika. Ibrani 11:1 berbunyi: Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Manusia mengharapkan sesuatu tentu barang atau benda yang belum ia miliki, belum ada ditangannya, belum nampak dimatanya dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat.

Rujukan

- _____. Alkitab. LAI. Tahun 2005.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV; Jejak, 2018.
- C.Thessen, Henry. Teologi Sistematika. Jawa Timur : Gandum Mas. 2008.
- Dieter Becker, Theol. *Pedoman Dogmatika*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. 1993.
- <https://www.lds.org,2012/04>the-pow>
- Lapian, Lefran. Dkk, Sistematika Doktrin,. Pare : Badan Penerbit Pantekosta. 2012.
- Octavianus, P. Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah. Malang : Gandum Mas. 1991.
- Pandensolang, Welly. *Eskatologi Biblika*. Jogjakata : Andi. 2004.
- Sons, Jhon Wiley and. *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource*. kanada: new jersey, 2016.